



Implementasi mempari (membaca pagi hari) dengan teknik menyusun kata pada pembelajaran membaca lancar di kelas II

Lutfi Etika Rizki ✉, (Universitas PGRI Madiun)
Liya Atika Anggrasari, (Universitas PGRI Madiun)
Octarina Hidayatus Sholikhah, (Universitas PGRI Madiun)

✉ etikalutfi18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan menganalisis kejadian yang terjadi dengan subjek siswa kelas II MIM Sempu, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan mempari (membaca pagi hari) dalam perencanaan kegiatan membaca pagi hari, pelaksanaan kegiatan membaca pagi hari dan kendala kegiatan membaca pagi hari ataupun evaluasi. Kegiatan membaca pagi hari ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

Kata kunci: Membaca, Pembelajaran membaca di SD



PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata/kata-kata tertulis. Belajar membaca di kelas rendah adalah salah satu pelajaran yang paling penting. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak sejak dini, sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dengan memiliki kemampuan membaca, beragam pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca, serta keterampilan linguistik lainnya, dapat diperoleh melalui pembinaan dan latihan yang intensif. Latihan keterampilan membaca pada tingkat dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar membaca. Latihan dasar ini akan menentukan kemampuan siswa dalam membaca tingkat lanjut. Davies dalam jurnal (Somadayo, 2015) menyajikan pemahaman membaca sebagai proses mental atau proses kognitif di mana seorang pembaca seharusnya mengikuti dan menanggapi pesan penulis. Dapat dikatakan bahwa membaca adalah unit kegiatan terpadu yang terdiri dari beberapa tindakan seperti mengenali huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan suara dan artinya, dan mencapai kesimpulan tentang tujuan membaca.

Membaca di kelas bawah yang diberikan di kelas I, II dan III bertujuan untuk membantu siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang memadai, sebagai dasar untuk membaca selanjutnya. Memastikan bahwa anak-anak dapat mengenali dan membaca huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan pengucapan yang akurat dan lancar serta nada yang wajar. Sebagian besar siswa sekolah dasar kelas bawah saat ini masih belum kompeten dalam membaca dan mengoreksi hal ini dapat dilihat dari kurang lancarnya membaca, masih mengeja, tidak benar dan tidak memahami teks atau kosa kata yang dibaca. Menurut Anderson (dalam Yulsofriend, 2013:53) faktor faktor yang menentukan kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan rumah, dan guru. Sedangkan menurut Gillet dan Temple (dalam Yulsofriend, 2013:53) komponen yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah bahan bacaan itu sendiri.

Melihat kenyataan yang terjadi, diharapkan pembelajaran membaca di kelas rendah disajikan dalam situasi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, tidak membosankan, dan memudahkan siswa dalam mencari. Selain itu, diharapkan pada pembelajaran membaca di kelas rendah ini membuat peserta didik terasa menyenangkan bagi siswa. Membaca adalah proses yang membantu kita memahami isi bacaan tertulis, oleh karena itu mengembangkan kebiasaan membaca merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi setiap orang. Membaca penting bagi siswa di kelas bawah karena proses ini. Membaca juga dapat membantu seseorang mengetahui, mengetahui, dan memahami hal-hal yang belum diketahui, diketahui, dan dipahami, yaitu sesuatu yang telah dibuktikan kebenarannya pada orang yang banyak membaca dan memiliki banyak kebiasaan membaca.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. penelitian studi kasus merupakan metode penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengkaji sebuah fenomena tentang implementasi membaca pagi hari pada siswa kelas 2. Partisipan dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas 2. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melaksanakan observasi terkait implementasi membaca pagi hari. Selain itu, peneliti menerapkan beberapa metode-metode atau

kegiatan penunjang untuk mendukung implementasi membaca pagi hari. Wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perspektif siswa terkait kegiatan minat membaca.

HASIL PENELITIAN

Paparan data hasil ini berisikan simpulan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MIM Sempu Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan mengenai Implementasi Membaca Pagi hari dengan teknik Menyusun kata pada pembelajaran membaca lancar kelas 2 MIM Sempu. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, disini peneliti dapat menghasilkan data tentang implementasi membaca pagi hari.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dimana yang menjadi narasumber disini adalah guru kelas dan peserta didik menyatakan bahwa kegiatan membaca pagi hari ini telah berjalan dengan baik. Narasumber menyebutkan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut dan yang pasif. Dalam kegiatan membaca pagi hari ini terdapat kendala yang saat kegiatan berlangsung, sedangkan saat wawancara dengan siswa ada kendala dalam kegiatan ini. Dalam menumbuhkan minat membaca pada anak narasumber melakukan berbagai hal diantaranya melakukan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik memiliki minat untuk membaca. membaca sangatlah penting dan perlu dibiaskan sejak dini terutama pada kelas rendah, membaca sangat bermanfaat untuk pembacanya karena dengan membaca akan mendapatkan isi maupun informasi dari bacaan.

Hasil observasi yang telah dilakukan setelah melaksanakan wawancara pada guru dan hasil observasi valid sesuai dengan wawancara dengan guru kelas. bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Pada kegiatan berlangsung siswa tertarik pada kegiatan ini, dengan adanya kegiatan membaca pagi hari ini membantu siswa yang membacanya kurang tepat, kendala yang terjadi dalam kegiatan ini pun terdapat solusinya dengan membimbing peserta didik, memotivasi siswa, mengajarkan pentingnya minat baca.

PEMBAHASAN

Implementasi mempari (membaca pagi hari) dengan teknik Menyusun kata pada pembelajaran membaca lancar kelas II MIM Sempu, maka pembahasan penelitian ini yaitu perencanaan membaca pagi hari, pelaksanaan membaca pagi hari, tantangan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan membaca pagi hari. Pembelajaran membaca diajarkan kepada anak sejak awal masuk Sekolah Dasar (SD) dikarenakan kemampuan anak dalam membaca termasuk prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi lain. Pembelajaran membaca merupakan bagian dari materi pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyati yang disimpulkan teknik permainan menyusun kata berhasil menaikkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dari 42, 86% pada kondisi awal menjadi kondisi akhir 80,95% pada kondisi akhir.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Hilal Hidayat, Universitas Negeri Malang dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di dua sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian yang saya lakukan sejalan dengan peneliti sebelumnya. Pembiasaan membaca sangat penting untuk anak khususnya kepada anak kelas rendah. Gerakan literasi perlu dibiasakan karena dengan adanya gerakan literasi akan menumbuhkan minat baca anak dan pembiasaan literasi sehingga memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca anak. Uraian pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan mempari (membaca pagi hari) dengan teknik menyusun kata pada pembelajaran membaca lancar.

Perencanaan mempari (membaca pagi hari) ini kegiatan membaca yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, siswa dibiasakan membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dikelas masing-masing. Kepala sekolah dan guru telah memusyawarahkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca pagi hari sebelum pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik karena membaca sangat bermanfaat. Pembiasaan ini diharapkan untuk peserta didik lebih giat membaca khususnya disekolah maupun dirumah. Kegiatan membaca pagi hari dikelas rendah ini guru membimbing membaca peserta didik karena pada peserta didik dikelas rendah tahapan membacanya Sebagian masih ada yang kurang maksimal. Kegiatan membaca dikelas rendah dibuat lebih menarik dengan kata dengan pembiasaan ini jika siswa sudah mampu membaca dengan maksimal peserta didik melakukan pembiasaan membaca pagi hari ini dengan membaca teks pendek kemudian membaca buku pelajaran maupun buku dongeng.

2. Pelaksanaan

Dari data yang sudah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Guru memaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan mempari (membaca pagi hari) berjalan dengan baik siswa melaksanakan dengan semangat meskipun terdapat kendala. Pelaksanaan kegiatan mempari (membaca pagi hari) berlangsung setiap hari sebelum memulai pelajaran yang akan dilaksanakan, tujuan dari adanya kegiatan ini adalah mendidik siswa, membudayakan membaca, memotivasi siswa dan meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca karena membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan. Pada siswa kelas rendah ada sebagian yang membaca kurang tepat dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu membantu siswa yang membacanya kurang tepat, pada kegiatan ini siswa semangat melakukan kegiatan ini walaupun saat kegiatan tersebut ada siswa yang tidak memperhatikan arahan dari guru. Kebiasaan membaca harus dibudayakan sejak dini karena sesuatu hal yang diusahakan akan berdampak besar bagi kehidupan setelahnya.

3. Kendala

Pada kegiatan mempari (membaca pagi hari) terdapat kendala walaupun kegiatannya berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi siswa bersumber dari dirinya sendiri sebagian siswa ada yang tidak fokus pada kegiatan tersebut dan mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan tersebut, kurang minatnya siswa pada kegiatan tersebut dan guru memotivasi siswa.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan membaca pagi hari.
 - a. Memotivasi siswa, mendukung dan membimbing.
 - b. Membudayakan kegiatan membaca di pagi hari
 - c. Memberi apresiasi kepada siswa agar siswa yang kurang fokus dan kurang semangat menjadi antusias dalam kegiatan ini
 - d. Melakukan pendekatan pada siswa terutama pada siswa yang membaca kurang tepat

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka Implementasi kegiatan mempari (membaca pagi hari) dalam pembelajaran membaca lancar ini sangat berpengaruh pada siswa karena membudayakan membaca dan menumbuhkan minat membaca pada siswa. Kegiatan yang berlangsung berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa MIM Sempu. Dampingan dan bimbingan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat membaca siswa, Orang tua juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam membaca karena dampingan orang tua di rumah juga sangat berpengaruh pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). tuti maya 2014.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fitrianingsih. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli. 4(10), 78–87.
- Hanum, L. (2017). Penerapan Model Sq3R Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas Iv Sdn 167 *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(1), Hidayah, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.–19.
- Joeliea, M. D., & Mantasiah, R. (n.d.). Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa.
- Kibasp, J., & Bahasa, K. (2022). 2,70>2,048. Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antaraketerampilan membaca pemahaman dengan mengkontruksi teks argumentasi. Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Mengkontruksikan Teks Argumentasi. 5, 221–236.
- Latifah. (2022). Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Di Smpn 1 Batu Jajar. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 213–223. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p213-223.6924>
- Mardika, T. (2019). Analisis FaktorFaktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33.
- Model, P., Pqrst, P., Pemahaman, K. M., Dari, D., & Baca, M. (2015). *Samsu Somadayo*. 13(1), 134–148.
- Muhammad yusuf. (2017). Vol. 2, No. 1, Mei 2017. 2(1), 30–42.
- Moleong. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.

Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>